

Penataan Kembali Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu Dengan Konsep *Recreational Waterfront* di Kota Cilacap

Reinard David Abel Setiyoko¹, Wita Widyandini², Dwi Jati Lestariningsih³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Korespondensi : reinardabel96@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu daerah karena dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi suatu daerah dari setiap objek wisata yang ada. Perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah akan turut membawa perkembangan di sektor lain. Kota Cilacap memiliki sektor pariwisata yang menarik dan potensial, salah satu obyek wisata di kota Cilacap yaitu Pantai Teluk Penyu. Pantai Teluk Penyu merupakan pantai landai yang terletak di pesisir selatan pulau Jawa. Pantai Teluk Penyu memiliki potensi wisata yang besar. Daya tarik yang ada di Pantai Teluk Penyu sayangnya tidak didukung dengan adanya penataan lansekap kawasan yang efisien dan menarik. Penelitian ini membahas mengenai fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyu di Kota Cilacap, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah perlunya dilakukan penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyu dengan konsep *Recreational Waterfront* agar kawasan wisata pantai Teluk Penyu dapat menyediakan sarana untuk berbagai kegiatan rekreasi bagi wisatawan.

Kata kunci : Penataan, Pantai Teluk Penyu, *Recreational Waterfront*

ABSTRACT

Tourism is important for an area because it can be a source of income from every existing tourist attraction. The development of the tourism sector in one area will also support developments in other sectors. Cilacap City has an attractive and potential tourism sector. One of the attractions in the city of Cilacap is Teluk Penyu Beach. Teluk Penyu Beach is a sloping beach located on the southern coast of the island of Java. Teluk Penyu Beach has great tourism potential. The attraction that is on Teluk Penyu Beach is not supported by the efficient and attractive landscape arrangement of the area. This study discusses the phenomenon behind opening the Restructuring of Teluk Penyu Beach Tourism Area in Cilacap City, so that the research method used is a qualitative method, with data collection techniques by direct observation, interviews, and documentation. The result of the research is needed rearrangement of Teluk Penyu beach tourism area with Recreational Waterfront concept is carried out so that the Teluk Penyu beach can provide facilities for various recreational activities for tourists.

Keyword : Rearrangement, Teluk Penyu Beach, Recreational Waterfront

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menurut UU RI No 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait [1]. Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu daerah. Pariwisata bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi suatu daerah dari setiap objek wisata yang ada. Perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah akan turut membawa perkembangan di sektor lain karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang pariwisata tersebut. Perkembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu maka perencanaan dan penataan yang baik sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan obyek-obyek wisata di suatu daerah. Perencanaan berguna untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek wisata.

Kota Cilacap merupakan kota yang terkenal dengan sektor industrinya. Walaupun demikian, kota Cilacap juga memiliki sektor pariwisata yang menarik dan potensial. Salah satu obyek wisata di kota Cilacap yaitu Pantai Teluk Penyu. Pantai Teluk Penyu merupakan pantai landai yang terletak di pesisir selatan pulau Jawa tepatnya di Cilacap, Jawa Tengah. Pantai berpasir hitam ini berjarak 2 kilometer arah Timur dari pusat Kabupaten Cilacap. Pantai ini selalu ramai dikunjungi wisatawan karena sangat mudah diakses oleh masyarakat dan memiliki beberapa daya Tarik wisata.

Pantai Teluk Penyu memiliki potensi wisata yang besar. Hal ini dibuktikan dengan data pengunjung yang meningkat setiap tahunnya. Pantai ini memiliki beberapa daya tarik yaitu pantai, kuliner tepi laut, bangunan bersejarah, view, dan sebagainya. Daya tarik yang ada di Pantai Teluk Penyu ini sayangnya tidak didukung dengan adanya penataan lansekap kawasan yang efisien dan menarik. Dengan dilakukannya

penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau ini diharapkan mampu memberikan tatanan lansekap yang menarik dan dapat memfasilitasi berbagai kegiatan rekreasi. Penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau dilakukan dengan pendekatan konsep *Recreational Waterfront*.

Waterfront merupakan daerah tepi laut, sehingga suatu kawasan yang berada pada perbatasan antara perairan dengan daratan dikatakan sebagai daerah *Waterfront* [2]. Adapun kriteria umum dari perencanaan *waterfront* adalah *waterfront* berlokasi pada suatu tepian wilayah perairan yang besar seperti tepi laut, tepi danau, atau tepi sungai. *Waterfront* ini merupakan suatu lingkungan area yang melingkupi pelabuhan, perdagangan, permukiman, serta pariwisata, untuk itu *waterfront* memiliki fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, dan pelabuhan. Posisinya yang berada di tepi perairan, maka *waterfront* ini berorientasi ke arah perairan. Sedangkan untuk perencanaan bangunannya dapat berkembang ke arah vertical maupun horizontal [3]. Jadi *Recreational Waterfront* merupakan konsep *waterfront* yang digunakan sebagai salah satu sarana rekreasi. Dalam sarana rekreasi ini terdapat berbagai fasilitas rekreasi diantaranya area bermain, tempat pemancingan, tempat singgah kapal, restoran, dan fasilitas pariwisata lainnya.

Pada pembangunan kawasan wisata *waterfront* yang perlu diperhatikan adalah kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar *waterfront* tersebut. Perencana harus memahami potensi yang dimiliki oleh wilayah *waterfront*, untuk kemudian melibatkan potensi tersebut pada perencanaan *waterfront*. Keterlibatan masyarakat sekitar pada perencanaan *waterfront* diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar *waterfront*. Perlu diperhatikan juga kearifan lokal yang berada di sekitar *waterfront*, misalnya seni budaya atau adat istiadat masyarakat sekitar. Ini merupakan suatu potensi wilayah yang dapat diterapkan pada perencanaan *waterfront*. Keselarasan antara kearifan lokal aktifitas masyarakat di sekitar *waterfront* merupakan prinsip yang harus diterapkan pada perencanaan *waterfront* [4].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau. Untuk itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang berorientasi kepada eksplorasi dan pengungkapan suatu fenomena [5]. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai kawasan wisata pantai.

Pada penelitian dengan metode kualitatif, bentuk data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar [6]. Adapun untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- Observasi langsung dengan melakukan survei atau pengamatan langsung ke Pantai Teluk Penyau untuk memahami kondisi eksisting site dan segala permasalahannya.
- Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan narasumber wisatawan dan warga sekitar Pantai Teluk Penyau
- Dokumentasi berupa foto kondisi existing Pantai Teluk Penyau

Pembahasan mengenai penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau di Kota Cilacap dengan konsep *Recreational Waterfront* menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teori yang ada, untuk kemudian diperoleh hasil berupa analisa tapak dan analisa ruang. Selanjutnya dibuatlah gubahan massa dan ide desain penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau di Cilacap dengan pendekatan konsep *Recreational Waterfront*.

3. HASIL DAN ANALISIS

Pantai Teluk Penyau dipilih karena sudah menjadi objek wisata yang ramai pengunjung walau belum memiliki penataan yang baik. Pantai ini ramai pengunjung karena menjadi destinasi wisata baik masyarakat kota Cilacap maupun kota-kota di sekitarnya. Pantai dengan segudang potensi ini memiliki banyak potensi yang belum tergali. Penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyau ini memiliki tujuan untuk memberikan penataan lansekap dan pembagian kegiatan yang jelas sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan pengunjungnya. Pantai Teluk Penyau ditata ulang dengan memperhatikan aspek fungsi, struktur, dan estetika, serta menghadirkan berbagai macam kegiatan wisata yang berupa kegiatan relaksasi, olahraga, *spot selfie*, kuliner, dan lain sebagainya supaya tidak menimbulkan kebosanan pada wisatawan.

3.1. Analisa Site

Lokasi site berada di kawasan pantai Teluk Penyau, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Site dengan luas 10,7 hektar ini memiliki kontur relatif datar, dengan tipologi pantai *emergent coastline* landai dengan material pantai yang didominasi pasir hitam. Iklim lokasi memiliki suhu 27-33 C, tergolong panas dan memiliki kelembaban hingga 70-85%. Gelombang laut di pantai Teluk Penyau tergolong tenang-rendah berkisar 0,5 m sampai 1 m dengan arus permukaan yang tidak begitu kuat. Angin

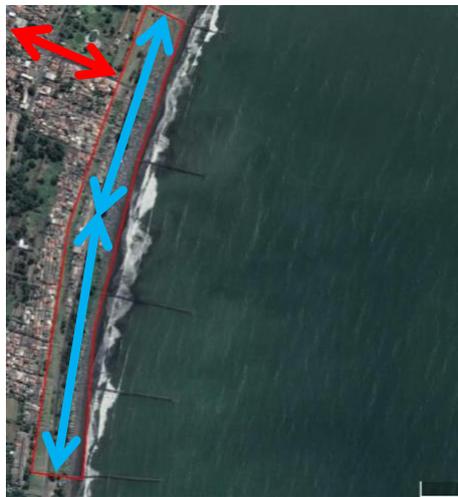
berhembus di site pada siang hari (angin laut) mengarah ke darat dan pada malam hari (angin darat) mengarah ke laut. Adapun batas tapak adalah sebagai berikut :

- Utara : Lahan Kosong
- Selatan : Pertamina RU IV Cilacap Area 70
- Timur : Laut
- Barat : Permukiman Warga



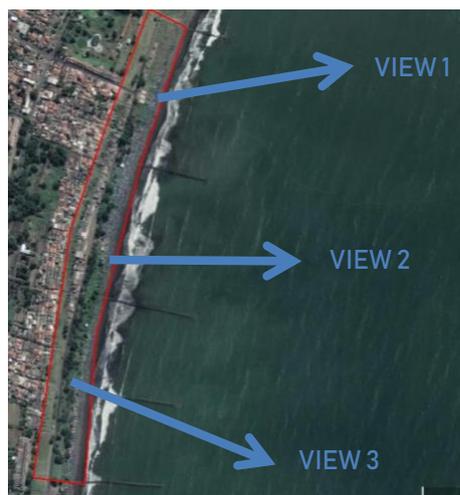
Gambar 1. Kondisi Eksisting dan Batas Site

Tapak berbentuk segiempat yang memanjang mengikuti garis pantai. Batas site diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas antara area wisata pantai dengan sekitarnya. Batas site existing dengan Area 70 RU Pertamina (Barat) sudah ada berupa tembok pemagaran. Belum adanya batasan antara area pantai dengan lahan kosong (Utara) dan Permukiman Warga (Barat) sehingga diperlukan pemagaran. Pemagaran direncanakan menggunakan vegetasi agar tidak menimbulkan batasan antara masyarakat sekitar dengan site.



Gambar 2. Analisa Entrance dan Sirkulasi Makro Site

Site memiliki pencapaian yang mudah karena dapat dicapai hampir dengan segala cara seperti berjalan kaki, menggunakan transportasi pribadi, dan menggunakan transportasi umum. Site diakses melalui satu main entrance (Jalan Laut) yang dilengkapi dengan *ticketing*. *Main Entrance* didesain agar menarik dan memberikan impresi awal yang baik mengenai kawasan wisata pantai Teluk Penyu. Sirkulasi Makro dalam site menggunakan jalan yang ada yaitu Jalan Pasir Emas. Jalan ini memfasilitasi moda transportasi pribadi seperti mobil, motor, maupun umum seperti angkutan kota, taksi, bus, dan sebagainya. Sirkulasi mikro pada site menggunakan *pedestrian* atau trotoar untuk memfasilitasi pejalan kaki.



Gambar 3. *Analisa View Site*

Orientasi pantai Teluk Penyu menghadap ke Timur, hal ini menghadirkan view lengkung Pantai Selatan Jawa. Selain itu, juga hadir tipikal view pantai menuju laut lepas, dengan pemandangan kapal-kapal dan mercusuar. Lokasi pantai yang berdekatan dengan pulau Nusakambangan menghadirkan view yang indah dari pantai Teluk Penyu, terutama saat matahari terbenam.



Gambar 4. *Analisa Vegetasi dan Utilitas Site*

Vegetasi site berupa rerumputan, pepohonan kecil, dan pepohonan besar. Pepohonan besar didominasi oleh pohon waru (*hibiscus tiliaceus*) dan pohon cemara laut/udang. Selain itu juga tertanam pohon-pohon kelapa. Vegetasi di pesisir pantai cukup rimbun. Permasalahan vegetasi pada tapak yaitu kurang tertatanya pohon-pohon besar yang menjadi pengarah dan peneduh bagi pengunjung. Layout pohon yang kurang jelas menimbulkan banyak *dead spaces* pada tapak. Solusi yang dilakukan adalah melakukan penataan ulang vegetasi dengan tetap mempertahankan jenis vegetasi yang sudah ada dan menambahkan beberapa jenis yang komplementer dengan daerah pantai. Vegetasi juga digunakan untuk menghalau bising utama yang berasal dari kendaraan pengunjung.

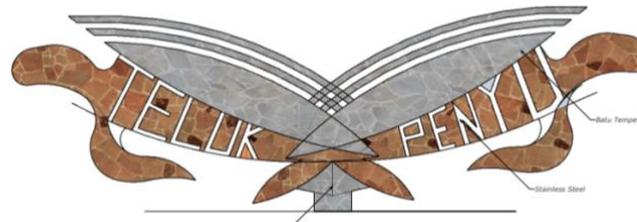
Utilitas yang telah ada di site berupa jaringan air bersih, jaringan listrik (PLN), dan drainase. Drainase pada eksisting berbentuk selokan dan resapan-resapan alami. Pada site telah tersedia jaringan telekomunikasi berupa kabel internet dan sinyal 3G-4G, walaupun pada beberapa titik terdapat kendala berupa susah untuk mendapatkan sinyal yang baik.

3.2. Penataan dan Gubahan Massa

Penataan massa bangunan pada site yang berbentuk memanjang menggunakan dasar sumbu kurvilinear (garis melengkung) yang mana menjadi sirkulasi dalam site. Massa bangunan yang direncanakan pada penataan kembali kawasan wisata Pantai Teluk Penyu di Cilacap ini terdiri atas banyak bangunan yang ditata agar saling melengkapi satu sama lain dan menciptakan keseimbangan antar massa bangunan dalam satu kawasan.

3.3. Ide Desain Signage

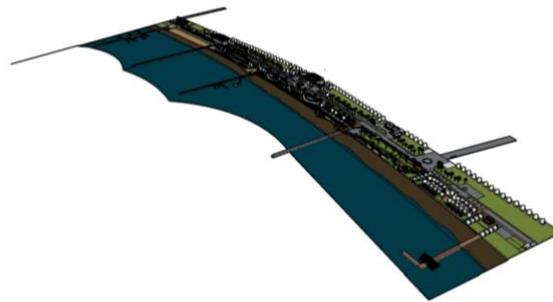
Signage memiliki pengertian sebagai sebuah papan atau lempengan yang berisi kata atau desain yang bertujuan untuk memberikan peringatan pada seseorang atau untuk mengarahkan seseorang supaya dia menuju ke sesuatu [7]. *Signage* di Pantai Teluk Penyu menjadi suatu hal yang penting karena selain dapat menjadi ikon yang menarik bagi wisatawan, juga bisa menjadi identitas yang membekas di ingatan pengunjung.



Gambar 5. *Signage pada Entrance Teluk Penyu*

Signage Pantai Teluk Penyu dibuat dengan menggambarkan dua ekor penyu yang saling menyilang, dengan identitas kata Teluk Penyu yang bentuknya mengikuti bentuk tubuh penyu. *Signage* terbuat dari gabungan material beton, plat *stainless steel*, dan batu tempel sebagai finishing. *Signage* diletakkan di entrance kawasan sehingga mendapat *spotlight* pertama yang dilihat oleh pengunjung. Dengan demikian *signage* secara otomatis terlihat dan dilewati oleh pengunjung atau wisatawan pantai Teluk Penyu.

3.4. Ide Desain Kawasan



Gambar 6. *Perspektif Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu*

Pada gambar diatas terlihat kawasan pantai secara keseluruhan. Penerapan konsep *recreational waterfront* membagi kawasan pantai dengan beberapa *point of attraction* bagi pengunjung. Masing-masing *point of attraction* ini memfasilitasi kegiatan yang berbeda-beda.



Gambar 7. *Perspektif Signage pada Entrance Teluk Penyu*

Point of attraction yang pertama adalah *signage* dan welcome plaza yang diletakkan di entrance kawasan wisata pantai Teluk Penyu. *Signage* diletakkan di entrance kawasan sehingga mendapat *spotlight* pertama yang dilihat oleh pengunjung. Welcome Plaza berupa taman yang berisi kolam dapat menjadi spot foto bagi pengunjung.



Gambar 8. *Point of Attraction Pemancingan dan Camping Ground*

Kegiatan rekreasi selanjutnya yang direncanakan di kawasan pantai Teluk Penyu adalah kegiatan memancing. Kegiatan memancing bagi wisatawan difasilitasi dengan pemancingan ikan yang terletak di atas laut. Selain itu, juga difasilitasi kegiatan berkemah melalui *camping ground* dengan kapasitas 22 Lot. Terdapat penyewaan alat berkemah bagi wisatawan yang tidak membawa atau memiliki perlengkapan pribadi.



Gambar 9. *Perspektif Point of Attraction Utama*

Pusat kegiatan di Pantai Teluk Penyu terletak ditengah, dimana terdapat plaza utama dan pusat kuliner. Plaza utama berbentuk taman yang berisi gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk bersantai menikmati view. Selain itu juga terdapat kios-kios makanan dan minuman. Di seberang plaza terdapat pusat kuliner yang merupakan bangunan terbesar di kawasan pantai yang direncanakan. Berfungsi memfasilitasi kegiatan wisata kuliner bagi pengunjung. Bangunan dua lantai ini menyediakan berbagai jenis makanan khususnya *seafood*, dengan sistem *dine-in* maupun *takeaway*.



Gambar 10. *Perspektif Sarana Olahraga Pantai*

Kegiatan rekreasi selanjutnya yang direncanakan yaitu kegiatan olahraga pantai. Olahraga pantai yang difasilitasi yaitu olahraga darat dan air. Olahraga darat meliputi voli pantai dan sepakbola pantai. Sedangkan olahraga air yang difasilitasi yaitu renang, *jetski*, *banana boat*, dan *paralayang*.



Gambar 11. *Perspektif Gazebo dan Beach Seating*

Point of attraction selanjutnya adalah zona santai bagi wisatawan. Kawasan ini berisi gazebo dan *beach seating* dimana wisatawan bisa bersantai, duduk-duduk, bercengkerama sambil menikmati view yang ada. Terdapat beberapa kios makanan ringan dan minuman sehingga wisatawan bisa bersantai sambil menikmati makanan.



Gambar 12. *Perspektif Pasar Hasil Laut*

Kegiatan lain yang difasilitasi di kawasan pantai Teluk Penyu menyangkut masyarakat sekitar yang bermatapencaharian di sekitar kawasan pantai. Contohnya yaitu pengelola, nelayan, penjual ikan, penjual souvenir, dan sebagainya. Setiap pekerjaan difasilitasi di kawasan pantai Teluk Penyu. Untuk pengelola kawasan direncanakan sebuah kantor pengelola yang memfasilitasi pengoperasian kawasan wisata. Nelayan diberi fasilitas dermaga dan tempat menyandarkan kapal. Juga direncanakan pembangunan pasar hasil laut untuk memfasilitasi kegiatan jual beli hasil laut. Terdapat juga kios-kios dan toko yang menjual souvenir oleh-oleh pantai yang dikelola oleh warga sekitar Pantai Teluk Penyu.

3.5. Penerapan Konsep *Recreational Waterfront*

Konsep *Recreational Waterfront* diterapkan pada kawasan wisata pantai Teluk Penyu dengan menyediakan sarana untuk berbagai kegiatan rekreasi bagi wisatawan. Bervariasinya kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, secara otomatis waktu kunjungan wisatawan menjadi lebih lama. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan wisatawan di pantai Teluk Penyu adalah sebagai berikut :

- Bersantai Menikmati View
- Berjalan-jalan
- Berswafoto
- Olahraga Pantai (Air & Darat)
- Memancing
- Camping
- Wisata Kuliner
- Berbelanja
- Menyeberang ke Nusakambangan

4. KESIMPULAN

Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu di Kota Cilacap memiliki potensi wisata yang besar karena memiliki beberapa daya tarik yaitu pantai, kuliner tepi laut, bangunan bersejarah, view, dan sebagainya. Daya tarik yang ada di Pantai Teluk Penyu ini harus didukung dengan adanya penataan lansekap kawasan yang efisien dan menarik, sehingga dapat menjadi tempat wisata yang berfungsi sebagai sarana rekreasi yang rekreatif dan atraktif bagi wisatawan untuk menikmati suasana pantai.

Penataan kembali kawasan Pantai Teluk Penyu memberikan tatanan dan pembagian kegiatan yang jelas pada kawasan pantai Teluk Penyu, serta memfasilitasi berbagai kegiatan rekreasi bagi wisatawan. Penerapan konsep *recreational waterfront* pada kawasan wisata Pantai Teluk Penyu adalah dengan menyediakan sarana untuk berbagai kegiatan rekreasi bagi wisatawan, supaya wisatawan merasa betah dan menghabiskan banyak waktunya untuk berekreasi di Pantai Teluk Penyu ini. Sehingga mendatangkan penghasilan bagi warga sekitar sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Cilacap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Program Studi Arsitektur dan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang telah memfasilitasi dan membantu penulis sehingga dapat mengikuti Seminar Nasional RETII 2022. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen atas bimbingannya dan rekan-rekan mahasiswa atas dukungannya, sehingga penyusunan makalah ini dapat selesai tepat waktu. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU RI No 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- [2] Tangkuman, Dwi Juwita & Tondobala, Linda. Arsitektur Tepi Air. *Media Matrasain*. 2011; Vol. 8(2) : 40-54.
- [3] Arsitur Studio. Pengertian Waterfront Dalam Desain. Diakses melalui <https://arsitur.com>, pada hari Senin, 3 Oktober 2022, pukul 20.36 WIB.
- [4] Tim Editorial Rumah.com. Pengertian *Waterfront City*, Prinsip, dan Contoh Kotanya di Indonesia. Diakses melalui <https://rumah.com>, pada hari Senin, 3 Oktober 2022, Pukul 20.44 WIB
- [5] Patton, Michael Quinn. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009 :15.
- [6] Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1994 : 6.
- [7] Hornby, Albert Sydney. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Oxford, England : Oxford University Press. 1995.